

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2021-2023

Azizah Inas Pratiwi, Sri Murwanti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b100220428@student.ums.ac.id, sm127@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic growth, interest rates, and inflation on the stock prices of manufacturing companies in Indonesia from 2021 to 2023. The methodology used in this study is a quantitative approach utilizing secondary data in the form of annual financial reports of companies obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) as well as other supporting sources. The sample selection in this study was carried out using a random sampling method, and the analysis was conducted using SPSS software. The results of the study indicate that economic growth and interest rates have a significant effect on stock prices, thus H_1 and H_2 are accepted; conversely, inflation does not have a significant effect on stock prices, so H_3 is rejected

Keywords: Economic Growth, Interest Rates, Inflation, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2021-2023. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data-data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) serta sumber pendukung lainnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode random sampling serta analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_1 , H_2 di terima, sebaliknya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_3 ditolak.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, harga saham

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu tolak ukur untuk menentukan suatu keadaan sebuah negara dan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2021-2023 menunjukkan dinamika yang sangat signifikan, yang sangat berdampak pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Seiring dengan perkembangan global dan perubahan kebijakan ekonomi, Indonesia terus berupaya untuk menjaga laju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui berbagai strategi, termasuk peningkatan investasi.

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perusahaan pada sektor manufaktur, yang merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam industri manufaktur yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

dalam negeri maupun mengisi pasar ekspor, kementerian perindustrian berkomitmen untuk dapat meningkatkan produktivitas industri manufaktur dalam negeri. Menurut Hubbard (1997), bunga adalah biaya yang harus di bayar *borrower* atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi *leader* atas investasinya.

Suku bunga memiliki peran penting dalam menentukan biaya modal bagi perusahaan manufaktur. Ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman untuk investasi dan operasional juga meningkat, yang dapat mengurangi profitabilitas dan menghambat pertumbuhan.

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan ekspektasi investor. Inflasi yang tinggi dapat menciptakan suatu ketidakpastian bagi para investor. Di Indonesia, tingkat inflasi dapat dipicu oleh berbagai macam factor eksternal seperti lonjakan harga dan pangan. Inflasi menyebabkan dampak negatif, seperti menurunnya efisiensi dan produktivitas dalam produksi, meningkatnya biaya modal, serta ketidakpastian biaya di masa yang akan datang.

Gabungan antara pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan inflasi dapat menciptakan suatu dinamika yang kompleks bagi seorang investor. Ketiga faktor ini saling saling memiliki hubungan dan dapat mempengaruhi daya tarik tersendiri di sektor manufaktur. Beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menghadapi tantangan ekonomi yang sangat beragam, termasuk dampak dari pandemic COVID-19, yang sangat mempengaruhi pola investasi di sektor manufaktur ini.

Pada tahun 2021-2023, pemulihan ekonomi pasca-pandemi secara besar-besaran terjadi di Indonesia. Sektor manufaktur diharapkan dapat berkontribusi dalam proses pemulihan ekonomi ini. Tetapi ada beberapa tantangan yang harus di hadapi dari pemulihan ekonomi ini seperti inflasi yang meningkat serta ketidakpastian global yang menyebabkan ketidakstabilan harga saham harus tetap di perhatikan terutama bagi para investor.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh pertumbuhan, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham di bidang manufaktur di Indonesia. Dengan memahami hubungan antara ketiga faktor ini, dan diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi seorang investor dan para pembuat keputusan dalam memilih perusahaan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan di sektor manufaktur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai rangkaian langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau ilmu. Di sisi lain, teknik penelitian merupakan sebuah implementasi praktis dari metode penelitian. Metode penelitian mencakup sebagai berikut:

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sangat terstruktur, dan sistematis dengan rencana yang jelas sejak awal (Suharsimi, 2022). Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh jawaban yang terperinci

tentang hubungan variabel melalui pendekatan sistematis, dan terstruktur. Dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang dapat diukur dan diinterpretasikan secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (annual report) perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur sub-sektor food and beverage dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2023. Data tersebut diakses melalui situs resmi BEI pada periode yang bersangkutan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode random sampling berdasarkan sektor yang telah ditetapkan.

Data Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah dicantumkan maka perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian ini adalah:

Tabel IV.1 Perusahaan Manufaktur Sektor F&B

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT FKS food Sejahtera Tbk
3	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
4	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
10	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id/>

Penelitian ini difokuskan pada analisis kondisi perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, laporan tahunan (annual report) yang digunakan mencakup periode 2021 sampai 2023. Adapun jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh). Jumlah data yang di kumpulkan sebanyak

$10 \times 3 = 30$ atau dapat dikatakan $N = 30$

Hasil Analisis

Hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dan diolah sesuai dengan metode penelitian yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data serta untuk menguji hipotesis yang dirumuskan berdasarkan permasalahan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berikut disajikan hasil uji normalitas yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS.

Tabel IV. II Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

kolmogorov-sumirnov test	Asymp.sig	Kriteria	Keterangan
0,101	0,101	>0,05	Distribusi Normal

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov test pada tabel IV.II ditunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan output SPSS berdasarkan asymp.sig sebesar 0,101 yang berarti data berdistribui normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,101 > 0,05$).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas tersebut. Suatu model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai toleran > dari 0,10.

Tabel IV. III Uji Multikolinieritas

variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	0,946	1,057	Tidak Terjadi multikolinieritas
Suku Bunga	0,715	1,4	Tidak Terjadi multikolinieritas
Inflasi	0,747	1,339	Tidak Terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen baik memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antara nilai residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi sebelumnya. Dalam model regresi yang baik, autokorelasi seharusnya tidak muncul, karena jika tidak ada hubungan antara residual, maka residual tersebut dapat dikatakan bersifat acak atau random.

Tabel IV. IV Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,980 ^a	0,961	0,956	559,65781	2,300

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,486. Berdasarkan tabel durbin Watson nilai batas bawah (dL) adalah 1,2138 dan nilai batas atas (dU) adalah 1,6498. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah $du < dw < 4-du$ menunjukkan hasil $1,6498 < 2,300 < 2,3502$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk memastikan apakah dalam suatu model terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Suatu model dianggap baik apabila menunjukkan kondisi heteroskedasitas atau tidak adanya gejala heteroskedasitas.

Berikut hasil uji heteroskedasitas dengan metode uji white:

Tabel IV. V Uji Heteroskedasitas

variabel	sig.	kriteria	keterangan
pertumbuhan ekonomi	0,308	>0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedasitas
suku bunga	0,491	>0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedasitas
inflasi	0,988	>0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedasitas

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi (0,308), suku bunga (0,491), dan inflasi (0,988) berada diatas 0,005. Kondisi ini mengidentifikasikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variasi residual, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedasitas sehingga telah memenuhi asumsi klasik.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menjelaskan hubungan linier antra variabel, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independennya. Regresi linier berganda juga memungkinkan penelitian menilai seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dengan mempengaruhi variabel terikat secara simultan maupun parsial.

Tabel IV. VI Regresi Linier Berganda

variabel	koefisien B	standar error
konstanta	-395,900	2546,901
pertumbuhan ekonomi	2493,674	2399,236
suku bunga	38319,276	54855,355
inflasi	-570,884	36894,009

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut :

$$Y = -395,900 + 2.493,674 + 38.319,276 - 570,884 + \varepsilon$$

Berikut penjelasan dari uji regresi linier berganda :

Konstanta (α)

Konstanta dengan nilai sebesar -395,900 yang mempunyai arti bahwa jika pertumbuhan ekonomi (X_1), suku bunga (X_2), dan inflasi (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar -395,900.

Pertumbuhan Ekonomi (X_1)

Variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 2.493,674 bernilai positif, artinya bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) naik satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 2.493,674 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Suku Bunga (X_2)

Variabel suku bunga (X_2) sebesar 38.319,276 bernilai positif, artinya jika variabel suku bunga (X_2) naik satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 38.319,276 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Inflasi (X_3)

Variabel inflasi (X_3) sebesar -570,884 bernilai negatif, artinya bahwa jika variabel inflasi (X_3) naik satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar -570,884 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai apakah suatu asumsi atau pernyataan dalam penelitian dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan data yang tersedia. Dalam proses ini, penelitian membandingkan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi tertentu (0,05) untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Signifikansi Model)

Uji F merupakan metode statistic yang digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dapat dikatakan signifikan uji F $< 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak dan variabel bebas dinilai berpengaruh secara simultan terhadap variabel terkait.

Tabel IV. VII Uji Signifikansi Model

df	f	sig.
3	210,812	0,000 ^b

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 210,812 dengan tingkat signifikan 0,000, maka dapat dituliskan dengan model $210,812 > 0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t (Signifikansi Koefisien)

Uji t berfungsi untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Melalui uji t, dapat diketahui apakah koefisien regresi suatu variabel X memiliki signifikansi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada Y.

Tabel IV. VIII Uji Signifikansi Koefisien

variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	sig.	keterangan
pertumbuhan ekonomi	-0,974	-24,992	0	H ₁ diterima
suku bunga	0,109	2,413	0,023	H ₂ diterima
inflasi	0	0,009	0,993	H ₃ ditolak

Sumber : Data diolah peneliti

Pertumbuhan ekonomi (X₁) terhadap harga saham (Y) pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,974 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar -24,992 ($-0,974 > -24,992$), serta nilai signifikan 0 yang lebih kecil dari 0,05 ($0 < 0,05$). Dengan demikian **H₁ diterima** dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Suku bunga (X₂) terhadap harga saham (Y) pada tabel diatas, dapat diperoleh t_{hitung} 0,109 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,413 ($0,109 < 2,413$), serta nilai signifikan 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$). Dengan demikian **H₂ diterima** dan dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Inflasi (X₃) terhadap harga saham (Y) pada tabel di atas, dapat diperoleh t_{hitung} 0 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 0,009 ($0 < 0,009$), serta signifikan 0,993 ($0,993 > 0,005$). Dengan demikian **H₁ ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji R^2 (Koefisiensi Determinasi)

Uji R^2 pada regresi linier berganda menjadi ukuran yang menunjukkan presentase variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen (X). Dalam model regresi semakin X mendekati 1 (satu) maka semakin kuat variabel tersebut menjelaskan variabel Y.

Tabel IV. IX Koefisiensi Determinasi

R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error
0,980 ^a	0,961	0,956	559,658

Sumber : Data diolah peneliti

Nilai R^2 dari data di atas diketahui sebesar 0,961 menunjukkan bahwa 96,1% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen (pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan inflasi). Sisa 4,9% dari nilai R^2 menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t_{hitung} (-0,974) sedangkan nilai t_{tabel} (-24,992), sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikan 0 lebih kecil dari 0,05 atau ($0 < 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, artinya jika harga saham mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun begitu dengan sebaliknya jika harga saham menurun maka pertumbuhan ekonomi meningkat, pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDB mencerminkan bagaimana pertumbuhan ekonomi dengan harga saham saling mempengaruhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (hernowo andrei, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa suku bunga (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t variabel suku bunga memiliki nilai t_{hitung} (0,109) sedangkan nilai t_{tabel} (2,413), sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,023 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,023 < 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya jika suku bunga mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Suku bunga yang diukur

melalui konsep present value, mencerminkan suatu penghubung antara mata uang dengan harga saham. semakin besar suku bunga yang diterapkan, semakin besar dampaknya bagi investor, karena hal tersebut menunjukkan potensi keuntungan bagi para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Akbar & Pertiwi, 2024), yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga dapat berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham perusahaan manufaktur terutama pada sektor food and beverage.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa inflasi (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t variabel inflasi memiliki nilai t_{hitung} (0) sedangkan nilai t_{tabel} (0,009), sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,993 lebih besar dari 0,05 atau ($0,993 > 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, artinya inflasi tidak menjadi faktor utama yang penting dipertimbangkan investor dalam melihat harga saham perusahaan untuk menentukan keputusan sebelum berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wisudani, 2021), yang menyatakan bahwa inflasi tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2021-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (-0,974) sedangkan nilai t_{tabel} (-24,992), sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikan 0 lebih kecil dari 0,05 atau ($0 < 0,05$). Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan manufaktur di Indonesia terbukti kebenarannya
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara suku bunga (X_2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (0,109) sedangkan t_{tabel} (2,413), sehingga t_{hitung} kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,023 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,023 < 0,05$). Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan manufaktur di Indonesia terbukti kebenarannya.
3. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara inflasi (X_3) terhadap harga saham (Y) perusahaan manufaktur di Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (0) sedangkan t_{tabel} (0,009), sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan

nilai signifikan 0,993 lebih dari 0,05 atau ($0,903 < 0,05$). Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur di Indonesia tidak terbukti kebenarannya.

4. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan simultan terhadap nilai harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 210,812 F_{tabel} 3 dengan nilai signifikan kurang dari $0 < 0,05$. Koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,956 menunjukkan bahwa 95,6% variabel harga saham perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas. Artinya, model regresi secara keseluruhan dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Tristiarini, N., Hernawati, R. I., & Durya, N. P. M. A. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntans*, 7(1), 65–77.
- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679–689. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.160>
- Akbar, R., & Pertiwi, D. E. (2024). *The Effect Of Inflation , Interest Rates And Capital Structure On Share Prices In Manufacturing Companies (Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2019-2022 Period) Pengaruh Inflasi , Tingkat Suku Bunga Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*. 3(2), 113–122.
- Anisa, O. N., Wibowo A, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85. <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>
- Ardiansyah, H. (2024). The Effect of Inflation on Economic Growth in Indonesia (Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 1–5.
- Ariani, L. D., & Rochdianingrum, W. A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(4), 1–19.
- Azhari, A., Yusuf, M., Jamauddin, Afriana, & Yanna, S. (2024). *Pengaruh komunikasi organisasi terhadap gaya kepemimpinan lurah milenial di kota ambon* 1,2,3. 6(1), 53–72.
- Azhari, A., Yusuf, M., & Yanna, S. (2023). *Pelatihan Pengolahan Data Time Series dan Panel untuk Analisis Regresi dengan Menggunakan EViews-10*. 2(2), 17–23. <https://doi.org/10.51179/acje.v2i2.2251>
- Esli Silalahi, Elsa Simanihuruk, D. S. (2024). 1) , 2) , 3). 3(2).

- hernowo andrei, I. D. A. N. (2020). *Andre Hernowo, 2020 PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2017)* Univerversitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu.
- Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 420–428. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2363>
- Khairunissa, O., & Juli Ratnawati. (2021). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, dan. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Khotijah, N. Z., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3831>
- Management, J. O. F. (2020). *Simanungkalit / JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 13, No.3, 2020, p327-340. 13(3), 327–340.*
- Marpaung, N. N., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2020). *Pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap keputusan pembelian air minum isi ulang “biru” di jl. jembatan 5 pondok timur – kota bekasi. 5(2), 12–25.*
- Mattoasi, M., Lukum, A., & Budi, N. H. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 3(1). <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i1.811>
- Puteri, K., & Silvanie, A. (2020). *MACHINE LEARNING UNTUK MODEL PREDIKSI HARGA SEMBAKO. 1(2), 82–94.*
- Putri, H. T. (2020). *Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. 11(1), 6–9.* <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- reza, muhammad faisal. (2022). *Pengaruh Earning Per Share Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pp London Sumatera Indonesia Medan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Oleh : Muhammad Faisal Reza Npm: 16 833 0074 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi.*
- Rismen, S., & Lovia, L. (2023). *Pendampingan Penggunaan Software SPSS dalam Pengolahan Data Statistik. 2(2), 433–442.*
- Rukmana, I. H., & Pratiwi, F. (2024). *Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 3(5), 610–616.*
- Safitri, eka tiya, Kusuma, A., Setianingsih, R., & yuslim. (2024). *Pengaruh motivasi, disiplin, dan pelatihan terhadap kinerja pegawai pada bagian pertanahan dan tata ruang dinas pekerjaan umum provinsi riau pekanbaru. 3(1), 306–324.*
- Saham, P. H., & Perusahaan, U. (2022). *PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR BEI 2018-2020. 5(1), 77–86.*
- Saputra, A. C., & Yahya. (2020). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Debt To Equity

- Ratio, Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(12).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/659>
- Sasono, H., & Ws, P. (2023). 2699-2709. 3, 2699–2709.
- Setiawan, romi adietio, & Saputra, A. (2022). *JIEFeS*. 3(2), 157–178.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Suharsimi, A. (2022). *Prosedur Penelitian*. 2(3), 211–213.
- Suputra, K., Purnamawati, I. G. A., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kapitalisasi Pasar, Suku Bunga Bank Indonesia, Inflasi, Dan Volatilitas Harga Saham Sebagai Variable Moderating Terhadap Kinerja Pasar Saham Perbankan Syariah Di Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 18–31.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.53016>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Ursula, L., & Saragih, J. R. (2023). *Pengaruh Net Profit Margin Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 (Sub Sektor Makanan – Minuman dan Farmasi)* The purpose of this study is to determine the effect of Net Profit Margin and dividends on . 14, 22–31.
- Wisudani, S. (2021). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR*.
- Yusuf, M. A., Trisnawati, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). *Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya*. 06(02), 13331–13344.
- Z-score, A., Distress, F., Bunga, S., & Z-score, A. (2022). *NAMARA: Jurnal Manajemen Pratama*.